



Tren Dan Proporsi Alokasi Anggaran Pilar Lingkungan Dalam Tjssl: Studi Pada Pt Pertamina (Persero)

Muhammad Nail Salsabil¹, Nesya Nurbariah², Nabila Nur Azmi³, Suhendi⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3,4}

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Abstrak

Tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilakukan perusahaan agar aktivitas perusahaan tidak mengganggu keseimbangan alam, peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menyoroti pilar lingkungan dalam program TJSL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana alokasi anggaran pilar lingkungan dalam TJSL PT Pertamina (persero) beberapa tahun terakhir. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis tren (time-series) dan mengadopsi pendekatan analisis proporsi anggaran (budget allocation analysis). Penelitian dilakukan pada PT Pertamina (Persero) dengan fokus pada data yang diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren alokasi anggaran pilar lingkungan dalam program TJSL pada PT Pertamina (Persero) selama periode 2021–2024 bersifat fluktuatif, baik secara nominal maupun proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan komitmen perusahaan terhadap pilar lingkungan dalam program TJSL tidak selalu tercermin dari nilai absolut anggaran, melainkan dianalisis melalui perubahan proporsi dalam struktur TJSL.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Lingkungan, Anggaran, Perusahaan.

(*) Corresponding Author:

muhnail211@gmail.com¹, nesyanurbariah@gmail.com²,
nabilanurazmi091@gmail.com³, suhendi@uinsgd.ac.id⁴

How to Cite: Nail Salsabil, M., Nurbariah, N., Nur Azmi, N., & Suhendi, S. (2026). TREN DAN PROPORSI ALOKASI ANGGARAN PILAR LINGKUNGAN DALAM TJSL: STUDI PADA PT PERTAMINA (PERSERO). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.A), 124-128. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14423>.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, kekayaan alam ini kemudian digunakan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Seiring berjalannya waktu banyak perusahaan muncul dan berkembang di Indonesia, dimana perusahaan ini berkaitan dengan sumber daya alam seperti PT Pertamina (persero) yang bergerak di bidang energi terintegrasi.

Dengan adanya perusahaan-perusahaan ini sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal. Namun ada dampak buruk yang bisa muncul ketika pengolahan tidak dikelola dengan baik. Hal ini dapat merusak alam sekitar dan mengganggu keseimbangan alam sebagai penopang kehidupan manusia. Oleh karena itu, menurut Fahmi dalam karyanya yang berjudul "*Pergeseran Tanggung Jawab Sosial Perseroan; Dari Tanggung Jawab Moral ke Tanggung Jawab Hukum*", perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam dan/atau bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Utama, A. S. 2018).

Hal ini diatur juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam dan/atau bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam (Irawan, D. 2024). TJSL memiliki empat pilar utama, yaitu pilar sosial, pilar lingkungan, pilar ekonomi, juga pilar hukum dan tata kelola Daud, D., Yusuf, M., Sambo, E. M., Lalo, A., & Asgar, M. A. F. (2024). Sejalan dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, kami menganalisis salah satu dari keempat pilar tersebut yakni pilar lingkungan. Bagaimana tren dan proporsi alokasi anggaran pilar lingkungan di PT Pertamina (Persero) dalam beberapa tahun terakhir. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa proporsi anggaran yang ditetapkan perusahaan dan perubahannya dalam beberapa tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis tren (*time-series*). Menurut Susanto dkk (2024) penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan membandingkan besaran alokasi anggaran pilar lingkungan dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dari tahun ke tahun secara numerik, sedangkan sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pola perubahan (tren) dan proporsi alokasi anggaran. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan analisis proporsi anggaran (*budget allocation analysis*), di mana realisasi anggaran digunakan sebagai proksi alokasi anggaran untuk menilai prioritas perusahaan terhadap pilar lingkungan dalam struktur TJSL.

Penelitian dilakukan pada PT Pertamina (Persero) dengan fokus pada data yang diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan. Data yang dianalisis mencakup periode laporan keberlanjutan tahun 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, sedangkan sampel penelitian berupa laporan keberlanjutan pada periode 2021–2024 yang memuat informasi terkait realisasi program TJSL, khususnya pilar lingkungan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria laporan tersedia secara publik, memuat data realisasi program TJSL, serta mengandung informasi terkait pilar lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi bagian laporan yang memuat data TJSL, mengumpulkan data realisasi anggaran pilar lingkungan, serta mengumpulkan data total realisasi program TJSL.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis tren digunakan untuk melihat perkembangan realisasi anggaran lingkungan dari tahun ke tahun dengan menghitung tingkat pertumbuhan (*growth rate*). Kedua, analisis proporsi anggaran digunakan untuk mengukur kontribusi alokasi anggaran lingkungan terhadap total program TJSL, yaitu dengan membandingkan realisasi anggaran lingkungan terhadap total realisasi TJSL dalam bentuk persentase. Ketiga, hasil perhitungan tren dan proporsi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola perubahan (peningkatan atau penurunan), menilai konsistensi alokasi anggaran, serta menginterpretasikan prioritas perusahaan terhadap pilar lingkungan dalam struktur TJSL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pertamina (Persero) merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor energi, khususnya minyak dan gas bumi, dengan cakupan kegiatan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Sebagai salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia, Pertamina memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan energi nasional sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diwujudkan melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Sejalan dengan tuntutan global terkait keberlanjutan, Pertamina secara aktif mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam strategi bisnisnya, khususnya pada aspek lingkungan. Perusahaan menekankan komitmen terhadap pengelolaan dampak lingkungan, efisiensi energi, pengurangan emisi, serta pengembangan energi bersih dan terbarukan. Selain itu, perusahaan juga berkomitmen menjaga keberlangsungan Sustainable Development Goals (SDGs) melalui operasional bisnis yang selaras dengan prinsip keberlanjutan energi dan dekarbonisasi. Komitmen ini berlandaskan pada tiga prinsip utama, yaitu sebagai perusahaan yang ramah lingkungan, bertanggung jawab secara sosial, serta memiliki tata kelola yang baik.

Narasi keberlanjutan ini tercermin dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang menyoroti berbagai inisiatif lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, implementasi komitmen tersebut perlu dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif, khususnya dalam hal alokasi anggaran, untuk menilai sejauh mana prioritas lingkungan benar-benar tercermin dalam keputusan pengeluaran perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi komitmen tersebut, khususnya dalam aspek alokasi anggaran, berikut disajikan data realisasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Pertamina (Persero) yang mencakup pilar lingkungan selama periode 2021–2024.

Tabel 1 realisasi pilar lingkungan dan total realisasi TJSL PT. Pertamina (persero) (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Realisasi TJSL	Realisasi Pilar Lingkungan	Proporsi Anggaran	Tingkat Pertumbuhan
2024	441,998	120,032	27,16%	35,60%
2023	551,700	88,522	16,05%	-26,98%
2022	637,586	121,223	19,01%	20,25%
2021	596,113	100,811	16,91%	-

Angka pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tren alokasi anggaran pilar lingkungan dalam program TJSL pada PT Pertamina (Persero) selama periode 2021–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif, baik dari sisi nominal maupun tingkat pertumbuhannya (PT Pertamina (Persero), 2022, 2023, 2024). Realisasi anggaran lingkungan meningkat dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 20,25%, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 sebesar -26,98%, sebelum kembali meningkat tajam pada tahun 2024 sebesar 35,60%. Pola ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran lingkungan belum mengikuti tren pertumbuhan yang stabil, melainkan dipengaruhi oleh dinamika tertentu dalam kebijakan perusahaan. Namun demikian, jika dilihat dari proporsi terhadap total realisasi TJSL, terlihat adanya pergeseran yang cukup signifikan, di mana proporsi anggaran lingkungan meningkat dari kisaran 16–19% pada periode 2021–2023 menjadi 27,16% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara nominal terjadi fluktuasi, secara relatif terdapat peningkatan prioritas terhadap pilar lingkungan pada periode akhir pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan komitmen terhadap pilar lingkungan tidak selalu tercermin dari nilai absolut anggaran, melainkan lebih tepat dianalisis melalui perubahan proporsi dalam struktur TJSL. Dengan demikian, kenaikan proporsi pada tahun 2024 dapat diinterpretasikan sebagai adanya pergeseran prioritas anggaran ke arah yang lebih pro-lingkungan.

Fluktuasi dalam alokasi anggaran lingkungan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perubahan total anggaran TJSL yang berdampak langsung pada distribusi alokasi antar pilar. Kedua, adanya pergeseran prioritas manajerial yang dapat menyebabkan fokus anggaran dialihkan ke pilar lain seperti sosial atau ekonomi sesuai kebutuhan strategis perusahaan. Ketiga, pengaruh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, tekanan ESG, serta dinamika industri energi yang dapat memengaruhi kebijakan pengeluaran perusahaan. Dampak dari kondisi ini adalah belum terbentuknya konsistensi dalam komitmen jangka panjang terhadap program lingkungan. Meskipun demikian, peningkatan proporsi pada tahun 2024 dapat menjadi indikasi awal bahwa perusahaan mulai memperkuat posisi pilar lingkungan sebagai bagian dari agenda strategisnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan data sekunder yang bergantung pada tingkat keterbukaan laporan perusahaan, keterbatasan data target anggaran sehingga analisis hanya berbasis realisasi, serta periode pengamatan yang relatif pendek (2021–2024) yang membatasi identifikasi tren jangka panjang. Selain itu, penelitian ini belum mengintegrasikan variabel kinerja keuangan maupun efektivitas dampak lingkungan. Meskipun demikian, secara teoritis penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan bahwa realisasi anggaran dapat digunakan sebagai representasi prioritas aktual perusahaan (*revealed preference*), serta mengindikasikan bahwa besaran alokasi belum tentu mencerminkan efektivitas kinerja lingkungan. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya konsistensi dan integrasi anggaran lingkungan dalam strategi bisnis utama agar tidak bersifat simbolik.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi anggaran pilar lingkungan dalam program TJSL PT Pertamina (Persero) periode 2021–2024 bersifat fluktuatif baik secara nominal maupun tingkat pertumbuhan, sehingga belum mencerminkan konsistensi yang stabil. Namun demikian, temuan utama mengindikasikan bahwa proporsi anggaran lingkungan terhadap total TJSL justru meningkat signifikan pada

tahun 2024, yang menunjukkan adanya pergeseran prioritas perusahaan ke arah yang lebih pro-lingkungan. Dengan demikian, menjawab rumusan masalah, komitmen perusahaan terhadap pilar lingkungan tidak dapat dinilai hanya dari besaran nominal anggaran, melainkan lebih tepat dianalisis melalui proporsi dalam struktur TJSL.

Secara analitis, fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan manajerial dan distribusi prioritas antar pilar, serta faktor eksternal seperti regulasi dan dinamika industri energi. Peningkatan proporsi pada akhir periode dapat diinterpretasikan sebagai sinyal awal penguatan komitmen lingkungan, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi dan integrasi anggaran lingkungan dalam strategi bisnis jangka panjang, peningkatan transparansi pelaporan, serta perlunya penelitian lanjutan dengan periode lebih panjang dan integrasi variabel kinerja untuk menilai efektivitas alokasi anggaran secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, D., Yusuf, M., Sambo, E. M., Lalo, A., & Asgar, M. A. F. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT PLTD Suppa (PERSERO). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 207-217.
- Irawan, D. (2024). Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) Kewajiban Dan Dampaknya Terhadap Operasi Dan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 1-9.
- PT Pertamina (Persero). (2022). *Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2022*.
- PT Pertamina (Persero). (2022). *Laporan Tahunan (Annual Report) 2022*.
- PT Pertamina (Persero). (2023). *Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2023*.
- PT Pertamina (Persero). (2023). *Laporan Tahunan (Annual Report) 2023*.
- PT Pertamina (Persero). (2024). *Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2024*.
- PT Pertamina (Persero). (2024). *Laporan Tahunan (Annual Report) 2024*.
- Susanto, dkk. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 3-5
- Utama, A. S. (2018). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(1), 26-36.